

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus L*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari keluarga labu - labuan (*Cucurbitaceae*). Pembudidayaan mentimun dapat tumbuh di berbagai iklim, baik di daerah beriklim panas (tropis) maupun sedang (sub - tropis). Di Indonesia tanaman mentimun kebanyakan ditanam di dataran rendah. Prospek budidaya tanaman mentimun sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat (Wijoyo, 2012).

Perkembangan produksi tanaman mentimun di Indonesia masih tergolong belum stabil, dari data yang ada, pada tahun 2017 produksi mentimun masih mengalami penurunan menjadi 424.918 ton sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 433.965 ton. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan produksi mentimun baik secara kualitas maupun dengan memenuhi unsur hara bagi tanaman dan juga perbaikan teknik budidaya, agar tingkat produktivitas pada mentimun terus meningkat per tahunnya (Milania, 2022).

Penurunan produksi mentimun dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penerapan teknologi budidaya belum dilakukan dengan baik sehingga produktivitas belum optimal seperti pengolahan tanah yang kurang memperhatikan penambahan bahan organik tanah. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah dan perubahan struktur pada tanah. Pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun dapat ditingkatkan dengan melakukan pengelolaan media tanam dengan harapan menjadikan struktur tanah lebih gembur dengan kata lain menurunkan tanahnya. Hal lainnya mampu meningkatkan kapasitas menahan

air, serta meningkatkan aerasi, bagi media tanah tanaman mentimun (Walida, 2020).

Penerapan teknik budidaya dengan pemupukan yang mengandung unsur hara makro dan mikro akan mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman mentimun (Gultom, *et al.*, 2022). Salah satu penggunaan aplikasi pemupukan adalah menggunakan pupuk organik cair yang berbahan dasar bonggol pisang.

Media tanam yang digunakan pada polybag harus bisa mencukupi kebutuhan makanan, meningkatkan sifat fisik, kimia dan biologi pada tanaman, mengingat akar tidak bisa mencari makanan di luar polibag. Pertumbuhan tanaman pada polibag sangat ditentukan oleh kualitas media tanam dan nutrisi yang ada di dalamnya. Media tanam pada tanaman sayuran dalam polibag yang baik adalah mengandung unsur-unsur organik. Media tanam seperti contoh sekam dan pupuk kandang kambing merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi tanaman. Tanaman dapat tumbuh baik bila hara yang dibutuhkan tercukupi. (Ramli, 2022).

Hasil penelitian Hairuddin (2017), bahwa bonggol pisang memiliki senyawa seperti antrakuinon (sebagai anti bakteri) dan saponin (sebagai antimikroba, menghambat jamur dan melindungi tanaman dari serangan serangga). Bonggol pisang sangat berpotensi digunakan sebagai sumber unsur hara makro dan mikro, karena bonggol pisang memiliki kandungan NPK. Kandungan karbohidrat dan gizi dalam bonggol pisang dapat digunakan sebagai sumber makanan mikroba serta terdapat zat pengatur tumbuh gibberellin dan sitokinin (Samawati,2022).

Salah satu kelebihan bonggol pisang lebih cepat merangsang pertumbuhan akar, tunas baru serta sel-sel tanaman, memperbaiki klorofil pada daun, memperkuat

tangkai serbuk sari pada bunga, dan memperkuat daya tahan pada tanaman. Pemberian POC sangat efektif karena lebih mudah terserap oleh tanaman karena unsur hara di dalam POC telah terurai dalam bentuk tersedia (Murnita, 2014).

Dari uraian diatas perlu adanya penelitian tentang Respons Pertumbuhan dan Hasil Mentimun(*Cucumis sativus L.*) Terhadap Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan POC Bonggol Pisang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respons pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun terhadap komposisi media tanam?
2. Bagaimana respons pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun terhadap pemberian Pupuk Organik Cair bonggol pisang?
3. Bagaimana interaksi antara komposisi media tanam dan POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respons pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun terhadap komposisi media tanam.
2. Untuk mengetahui respons pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun terhadap pemberian POC bonggol pisang.
3. Untuk mengetahui interaksi antara komposisi media tanam dan pemberian POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Respons Pertumbuhan Dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus L.*) Terhadap Komposisi Media Tanam Dan POC Bonggol

Pisang” merupakan penelitian yang dilakukan di Desa Karanglo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Adapun pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini sebagai pendukung penelitian ini yang ditulis dengan menyertakan sumber pustaka asli.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah yang dimuat dalam jurnal Agritop Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca, peneliti maupun petani mengenai “ Respon Pertumbuhan Dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus L.*) Terhadap Komposisi Media Tanam Dan POC Bonggol Pisang”.